

Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas & Aktivitas Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Syafira¹, Qurrotu Ainii², Regina Nafisha Ulfa³, Aryanto Nur⁴, Ferdiansyah Pratama⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: syfra.p@gmail.com¹, qurrotuainii000@gmail.com², reginaulfa12@gmail.com³,
ferdiansyahpratama45@gmail.com⁴.

Article Info

Article history:

Received 19/10/2025

Revised 19/10/2025

Accepted 20/10/2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and activity ratios on the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk during the Covid-19 pandemic. The pandemic, which began in early 2020, had a major impact on the global economy; however, the telecommunications industry experienced a surge in digital service demand due to work-from-home and online learning policies. The research method used is descriptive quantitative, employing financial ratio analysis based on Telkom's annual reports for the 2019–2023 period. The ratios analyzed include the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio for liquidity; Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) for profitability; as well as Total Asset Turnover (TATO), Receivable Turnover, and Inventory Turnover for activity. The results indicate that Telkom successfully maintained stable financial performance during the pandemic, with an average Current Ratio of 1.46, ROA of 9%, ROE of 19%, and NPM of 17%. These results reflect the company's ability to preserve liquidity, optimize asset utilization, and sustain profitability amid global economic uncertainty. Digital transformation strategies and operational efficiency played a crucial role in ensuring Telkom's financial resilience and competitiveness throughout the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Liquidity Ratio, Profitability, Activity, Financial Performance, Covid-19 Pandemic, PT Telkom Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja finansial PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk di masa pandemi Covid-19. Sejak awal tahun 2020, pandemi ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap ekonomi dunia, tetapi sektor telekomunikasi malah mencatat peningkatan permintaan untuk layanan digital akibat penerapan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan sesuai laporan tahunan Telkom dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio yang diteliti meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio untuk likuiditas; Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) untuk profitabilitas; serta Total Asset Turnover (TATO), Receivable Turnover, dan Inventory Turnover untuk aktivitas. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Telkom mampu menjaga kestabilan kinerja finansialnya selama masa pandemi, dengan rata-rata Current Ratio mencapai 1,46, ROA 9%, ROE 19%, dan NPM 17%. Situasi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas, efisiensi penggunaan aset, serta ketahanan profitabilitas meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi global. Pendekatan menuju digitalisasi dan peningkatan efisiensi operasional menjadi faktor kunci yang mendukung suksesnya Telkom dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, PT Telkom Indonesia



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi sangat berpengaruh terhadap persaingan yang sedang terjadi, maka perusahaan dituntut supaya bisa bertahan untuk menghadapi semakin banyaknya persaingan. Dari sekian banyak perusahaan ada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pandemi Covid-19 yang dimulai diawal tahun 2020 telah memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi dunia, termasuk di Indonesia (Bank, 2020). Situasi kesehatan yang berubah menjadi masalah ekonomi ini menimbulkan kendala serius bagi operasional bisnis di sejumlah bidang. Banyak perusahaan menghadapi penurunan pendapatan dan penurunan permintaan akibat menurunnya daya beli konsumen. Namun dalam situasi sulit ini, industri telekomunikasi justru merasakan peningkatan permintaan layanan, mengingat adanya penerapan pembatasan sosial dan sistem kerja serta pendidikan secara daring yang membuat masyarakat semakin mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. yang lebih dikenal dengan sebutan Telkom Indonesia adalah perusahaan yang dimiliki oleh negara yang fokus pada penyediaan berbagai layanan telekomunikasi dan jaringan di tanah air. Sebagai perusahaan yang berkontribusi besar dalam mendukung konektivitas di seluruh Indonesia, Telkom menghadapi tantangan signifikan untuk mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangannya dalam situasi yang berubah drastis akibat pandemi. Meskipun ada lonjakan permintaan untuk layanan data dan internet, namun disisi lain, beberapa segmen bisnis tradisional seperti telepon tetap dan sektor korporat mengalami tekanan. Situasi ini mendorong Telkom untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya untuk tetap menjaga kinerja keuangan yang sehat.

Perkembangan posisi keuangan pada PT Telkom Indonesia sangat penting bagi perusahaan untuk melihat sehat atau tidaknya perusahaan. Pada tahun 2020-2021 terjadi perubahan yang signifikan terhadap PT Telkom Indonesia akibat dampak pandemi Covid-19, pada pandemi Covid-19 umumnya terjadi peningkatan permintaan data seluler. Hal ini terjadi karena industri informasi dan komunikasi berperan penting dalam kontribusi mendorong kelanjutan kegiatan produktif dimasa pandemi, terutama dalam mendukung aktivitas bekerja dan belajar dari rumah (Siregar & Rozi, 2024).

Teknologi informasi dan komunikasi memegang peran krusial dalam keseharian masyarakat sejak pandemi Covid-19. Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pertumbuhan ekonomi digital dan pandemi telah mempercepat perubahan digital disebagian besar sektor (Nizar & Sholeh, 2021). Maka dari itu untuk menjaga kelangsungan hidup berbisnis, penilaian sangat diperlukan dalam perusahaan. Penilaian ini krusial sebab nilai suatu perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mencapai kinerja yang optimal (Amalia et al., 2024).

Penilaian dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana perusahaan mencapai nilai yang tinggi melalui penerapan strategi yang efektif disertai pelaksanaan tata kelola yang baik. Nilai tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi para investor. Oleh karena itu, tingkat nilai perusahaan yang tinggi mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan penanaman modal (Paramita & Aminah, 2024). Untuk pandangan investor sendiri terhadap performa perusahaan tercemin dari kenaikan harga saham.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang sudah lama beroperasi dalam usaha telekomunikasi di Indonesia. Menurut data laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mencatat laba bersih pada tahun 2020 Rp 20,80 Triliun, pada tahun 2021 Rp 24,76 Triliun, berikutnya untuk pendapatan konsolidasi pada tahun 2020 sekitar Rp 99,94 Triliun, dan pada tahun 2021 Rp 143,21 Triliun. Hal ini PT Telkom Indonesia mengalami peningkatan pada laba bersih dan pendapatan konsolidasi. Untuk data laporan keuangan di atas menegaskan jika pada keuangan PT Telkom Indonesia sehat maka bisa menjamin kelangsungan hidup bagi perusahaan untuk tetap berkembang ditengah persaingan usaha yang ada. Dalam perkembangan teknologi yang maju saat ini, laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi dan kondisi keuangan secara transparan dan detail. Selain berguna bagi manajemen dan perusahaan laporan keuangan juga diperlukan untuk pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan.

Untuk menghasilkan sebuah penafsiran, pihak manajemen bisa menjalankan aktivitas analisis terhadap laporan keuangan dengan cara mengaitkan, membandingkan, serta mengidentifikasi hubungan antar keduanya suatu jumlah dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat diketahui sebuah tingkat likuiditas, profitabilitas, aktivitas, serta market dari sebuah perusahaan. Rasio likuiditas, ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau bisnis untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan mengonversi asetnya menjadi uang tunai. Rasio profitabilitas, indikator finansial yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio likuiditas dan profitabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan rasio

likuiditas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio profitabilitas mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba. Rasio aktivitas, laporan keuangan yang mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya seperti persediaan, dan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan dan kas. Rasio market, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai saham bagi pemegang saham.

Pada umumnya dunia sedang menikmati indahnya bisnis, namun seketika menjadi bencana bagi dunia usaha karna dunia mengalami musibah berupa adanya pandemi virus Covid-19 tepatnya pada tahun 2019. Bagi dunia usaha masa pandemi seperti dua sisi mata uang, ada yang mengalami dampak yang serius dan juga ada yang mengalami keberkahan dalam bisnisnya. Demikian juga Pada PT Telkom Indonesia Tbk. di masa pandemi virus Covid-19 perusahaan ini mengalami dampak dalam bisnisnya hal ini dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Tabel 1
Annual Report Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tahun	Keterangan			
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas Setara Kas
2018	Rp43.268.000.000.000	Rp46.261.000.000.000	Rp7.170.000.000	Rp25.145.000.000.000
2019	Rp41.722.000.000.000	Rp58.369.000.000.000	Rp5.850.000.000	Rp17.439.000.000.000
2020	Rp46.503.000.000.000	Rp69.093.000.000.000	Rp9.830.000.000	Rp18.242.000.000.000
2021	Rp61.277.000.000.000	Rp69.131.000.000.000	Rp7.790.000.000	Rp20.589.000.000.000
2022	Rp55.057.000.000.000	Rp70.388.000.000.000	Rp11.440.000.000	Rp38.311.000.000.000

Sumber: diolah penulis, 2025

Tabel 2
Annual Report Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tahun	Keterangan		
	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2018	Rp26.979.000.000.000	117.303.000.000	22999%
2019	Rp27.592.000.000.000	117.250.000.000	23533%
2020	Rp29.563.000.000.000	120.889.000.000	24455%
2021	Rp33.948.000.000.000	145.399.000.000	23348%
2022	Rp27.680.000.000.000	149.262.000.000	18545%

Sumber: diolah penulis, 2025

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. harus mempertahankan keberadaannya ditengah ketatnya persaingan telekomunikasi dan digital saat ini. Nama-nama seperti Indosat Ooredoo, XL Axiata, Smartfren, serta penyedia layanan digital seperti Netflix, Disney+, dan platfrom komunikasi global seperti whatsapp, zoom, sekarang menjadi pesaing kuat yang menggeser posisi dominan telkom, terutama dikalangan generasi muda pengguna internet.

Persepsi publik yang dulu mengenal PT Telkom Indonesia Tbk. hanya sebagai penyedia layanan telepon rumahan kini mengalami perubahan, namun tantangan terbesar bagi perusahaan adalah bagaimana mengubah citra tersebut menjadi perusahaan digital yang modern dan inovatif. Dalam penilaian kinerja finansial, rasio keuangan berperan sebagai indikator penting untuk mengevaluasi likuiditas, profitabilitas serta efisiensi operasional perusahaan. Analisis rasio ini menjadi kunci dalam mengukur kemampuan PT Telkom Indonesia Tbk. dalam mencapai target keuangannya ditengah percepatan transformasi digital yang semakin pesat.

Heri Supriadi, selaku Direktur Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, menekankan bahwa tantangan utama yang dihadapi Telkom saat ini adalah menyeimbangkan antara bisnis tradisional dan digital. Ketergantungan pada pendapatan dari layanan telepon dan internet kabel mulai menurun karena perubahan perilaku konsumen yang beralih ke layanan digital berbasis mobile dan cloud. Sebagaimana diungkapkan dari berbagai sumber, Ririeq Adriansyah, Direktur Utama PT Telkom Indonesia Tbk, menyatakan bahwa target pertumbuhan laba perusahaan untuk tahun 2023 tidak sepenuhnya terpenuhi akibat meningkatnya persaingan di sektor data dan internet.

Meskipun begitu, PT Telkom Indonesia Tbk. terus berupaya memperkuat tiga pilar bisnis utamanya yaitu konektivitas, digital platform, dan digital services. Bisnis digital yang meliputi layanan *data center*, *cloud computing*, dan *internet of things (IoT)* menunjukkan peningkatan signifikan seiring berkembangnya ekonomi digital nasional. Namun, bisnis telepon tetap (*fixed line*) dan layanan lama mengalami penurunan tajam karena perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Melalui anak perusahaannya seperti Telkomsel, IndiHome, dan Telkomsigma, PT Telkom

Indonesia Tbk berkomitmen untuk bertransformasi menjadi digital telecommunication company yang tidak hanya melayani kebutuhan komunikasi, tetapi juga menjadi penggerak utama transformasi digital di Indonesia.

Peneliti Terdahulu

Nama, Judul, Tahun Penerbit, Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
(Tiranda et al., 2023). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia (2019–2022). Metode: analisis rasio komparatif.	Rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas antar perusahaan telekomunikasi	Memberi gambaran perbandingan kinerja sektor; menegaskan bahwa sektor telekomunikasi relatif tahan banting karena permintaan data meningkat selama pandemi.
(Pramudianto & Waluyo, 2024). <i>Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal terhadap nilai perusahaan telekomunikasi selama pandemi</i> . Metode: kuantitatif/regresi.	Profitabilitas, likuiditas, struktur modal vs nilai perusahaan	Menemukan bahwa profitabilitas dan beberapa rasio keuangan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan telekomunikasi selama pandemi (harga saham mendorong permintaan data).
(Apriliana et al., 2024). Analisis Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2018–2022. Metode: deskriptif kuantitatif (analisis rasio).	Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas pada Telkom	Menyajikan gambaran kondisi keuangan Telkom 2018–2022; menunjukkan variasi pada likuiditas dan profitabilitas selama periode (termasuk dampak pandemi).
(Darmawan & Rizti, 2023). <i>Financial Performance of Telecommunications Companies Before and During the Covid-19 Pandemic</i> . Metode: Uji Statistik	Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), juga Debt to Assets	Ada perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi untuk <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> , yang menurun selama pandemi.
(Tazkiya, 2024). <i>Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Financial Performance: Empirical Study of Information Technology Companies in ASEAN Countries</i> . Metode: Analisis Komparatif	information technology di negara-negara ASEAN	Ditemukan bahwa pandemi memiliki dampak signifikan terhadap beberapa rasio, seperti profitabilitas dan aktivitas, tergantung perusahaan dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam suatu penelitian, yang dimulai dengan pemikiran yang menggambarkan rumusan permasalahan yang memunculkan hipotesis awal, didukung oleh pemahaman dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian dapat diproses dan dianalisis yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian terdapat dua kategori metode dalam studi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah cara penyelidikan yang didasarkan pada pemahaman terhadap sebuah fenomena, dengan pendekatan yang menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk narasi lisan dari objek yang diteliti. Sementara itu, pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tingkat variasi yang lebih tinggi, karena menganalisis kelompok sampel yang lebih besar. Namun demikian, penelitian kuantitatif cenderung lebih terstruktur dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal hingga akhir.

Dari sejumlah konsep yang telah dibahas dalam bab sebelumnya mengenai pendekatan penelitian kuantitatif, ini adalah metode yang terorganisir mulai dari tahap awal hingga akhir penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan alat untuk analisis data melalui statistik, sehingga data yang diperoleh serta hasil yang dihasilkan berbentuk angka. Fokus utama dari penelitian kuantitatif adalah pada hasil yang bersifat objektif, di mana dengan menyebarkan kuesioner, data dapat dikumpulkan secara objektif dan diuji melalui prosedur validitas dan reliabilitas. Untuk melakukan evaluasi terhadap isu yang akan diteliti, penelitian kuantitatif mengelompokkan elemen masalah menjadi beberapa variabel, dengan setiap variabel diberikan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau isu yang akan diteliti oleh peneliti.

Proses pengukuran dalam studi kuantitatif merupakan elemen krusial untuk merumuskan kesimpulan akhir dan menganalisis cara variabel-variabel penelitian saling berhubungan. Sampel yang diambil dalam penelitian kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan, biasanya dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Variabel dalam penelitian merupakan elemen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan memperoleh jawaban yang telah dirumuskan dalam bentuk kesimpulan dari penelitian tersebut. Variabel berfungsi sebagai elemen kunci dalam suatu penelitian, oleh karena itu, tanpa adanya variabel yang dianalisis, proses penelitian tidak akan dapat berlangsung. Hal ini disebabkan

karena variabel menjadi objek sentral dalam sebuah penelitian. Untuk menetapkan variabel, tentu diperlukan dasar teori yang dijelaskan melalui hipotesis yang diajukan dalam penelitian. berikut adapun jenis-jenis variabel dalam penelitian ini berdasarkan kategori dan fungsi, sebagai berikut: a) Variabel Independen : Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung atau variabel yang memengaruhi variabel lainnya, variabel independen merupakan faktor yang menyebabkan perubahan Variabel lainnya. Dalam model struktural, variabel independen juga dikenal sebagai variabel endogen. Misalnya, “dampak motivasi kerja terhadap performa karyawan” di mana variabel independennya adalah “motivasi kerja”, yang disebut sebagai variabel independen karena tidak tergantung pada variabel lain. b) Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan variabel terikat adalah hasil dari variabel independen. Sebagai contoh variabel terikat: “dampak lingkungan kerja terhadap stres karyawan” di mana variabel terikatnya adalah “stres karyawan”, yang disebut variabel terikat karena tingkat stres ini ditentukan oleh lingkungan kerja sebagai variabel independen. c) Variabel Kontrol adalah variabel yang dampaknya dibatasi yaitu efek dari variabel independen terhadap variabel terikat. Variabel kontrol menjadi krusial dalam penelitian untuk menyederhanakan kompleksitas masalah yang dihadapi. Biasanya, variabel ini digunakan dalam penelitian eksperimental atau studi yang bersifat perbandingan. Contohnya adalah pengaruh metode kerja terhadap kinerja karyawan dengan pelatihan sebagai variabel kontrol. Dalam hal ini, metode kerja adalah variabel independen, sementara kinerja karyawan dan pelatihan adalah variabel terikat. Dengan penentuan variabel kontrol ini, maka efeknya dapat dianalisis dengan lebih jelas.

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif (*Metodelogi Penelitian*, 2022). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan pandangan yang jelas dan terstruktur, berbasis fakta mengenai keadaan atau fenomena yang sedang diteliti dengan merujuk pada data yang ada. Dalam hal ini, penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis atau mendukung teori tertentu, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai situasi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama masa pandemi *Covid-19* melalui analisis rasio keuangan yang relevan.

Pendekatan yang bersifat kuantitatif digunakan sebab penelitian ini berfokus pada data berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun (2019-2023). Informasi tersebut mencakup elemen-elemen yang diperlukan untuk menghitung rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan evaluasi yang objektif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menampilkan hasilnya dalam format angka, tabel, serta grafik yang memudahkan perbandingan antar periode.

Metode ini dipakai karena paling relevan untuk menguraikan keadaan keuangan dengan cara yang terukur dan sistematis, dengan memanfaatkan indikator-indikator keuangan yang dapat mencerminkan efisiensi, kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, serta ketahanan likuiditas Telkom saat pandemi. Peneliti melakukan analisis terhadap perubahan rasio keuangan dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul, selanjutnya menginterpretasikannya berdasarkan teori keuangan yang relevan, seperti teori manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan menurut (Jirwanto et al., 2024) dan (Sembiring, 2021).

Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menyajikan gambaran lengkap tentang performa finansial Telkom selama masa pandemi *Covid-19*, serta menganalisis bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kestabilan likuiditas, efektivitas operasional, dan profitabilitasnya dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Secara lebih rinci, studi ini memiliki tujuan untuk : 1) Menganalisis tingkat likuiditas perusahaan untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama pandemi. 2) Menilai tingkat profitabilitas perusahaan untuk mengetahui sejauh mana Telkom mampu menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. 3) Mengidentifikasi tingkat aktivitas perusahaan untuk melihat seberapa efektivitas Telkom dalam mengelola aset, piutang, dan persediaan guna mendukung kegiatan operasionalnya. 4) Membandingkan hasil analisis keuangan selama masa pandemi untuk melihat dampak terhadap kinerja keuangan Telkom secara keseluruhan.

Melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif ini, peneliti mencoba untuk mempresentasikan situasi keuangan Telkom secara netral dengan mengandalkan informasi empiris yang akurat dan terukur. Penemuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi landasan pemahaman mengenai bagaimana strategi keuangan dan perkembangan digital yang diterapkan Telkom dapat mempertahankan stabilitas serta performa perusahaan di saat krisis sambil memberikan sumbangan ilmiah untuk kemajuan studi analisis rasio keuangan selama masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan adalah tolak ukur yang penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penilaian dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana perusahaan mencapai nilai yang tinggi melalui penerapan strategi yang efektif disertai pelaksanaan tata kelola yang baik (Francis Hutabarat & Gita Puspita, 2021). Nilai tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tapi juga memberikan manfaat tambahan bagi para investor. Penilaian terhadap kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang mencakup beberapa aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini sangat membantu manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya untuk lebih memahami kondisi keuangan perusahaan secara mendalam (Siregar & Rozi, 2024).

Rasio likuiditas adalah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki dana yang cukup likuid, seperti uang tunai, setara kas, piutang, dan persediaan untuk memenuhi liabilitas yang harus dibayar segera. Dalam situasi ekonomi yang normal, tingkat likuiditas yang baik mencerminkan pengelolaan kas yang efektif. Dimana perusahaan berhasil menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban yang jatuh tempo. Namun, disaat krisis seperti pandemi *Covid-19*, likuiditas menjadi faktor yang jauh lebih penting karena ketidakpastian ekonomi dapat mengganggu arus kas perusahaan (Fahmi, 2012).

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak signifikan pada kestabilan finansial berbagai perusahaan, termasuk yang bergerak di bidang telekomunikasi. Meskipun minat terhadap layanan digital mengalami peningkatan, krisis ini membawa perubahan besar dalam cara pelanggan melakukan pembayaran, khususnya disektor perusahaan yang terkena dampak penurunan pendapatan. Akibatnya hal ini, dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerimaan uang tunai atau bahkan meningkatkan kemungkinan terjadinya piutang yang tidak tertagih. Dalam kondisi semacam ini, perusahaan yang memiliki likuiditas tingkat tinggi akan lebih mampu untuk menanggung biaya operasional sehari-hari, melunasi kewajiban secara tepat waktu, serta menghindari risiko gagal bayar kepada kreditor.

Bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, pengelolaan dana selama masa pandemi telah menjadi elemen krusial untuk mempertahankan keberlangsungan operasional serta reputasi keuangan perusahaan. Sebagai penyedia layanan infrastruktur digital nasional, telkom perlu memastikan adanya cukup dana untuk mendukung investasidalam jaringan dan teknologi baru, sambil tetap memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang usaha, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, rasio likuiditas seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menjadi alat penting untuk menilai seberapa kuat posisi keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi.

Tingginya tingkat likuiditas juga dapat menjadi indikasi yang menguntungkan bagi para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Para investor sering kali menganggap perusahaan yang memiliki likuiditas baik sebagai entitas yang kuat dan mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Meski demikian, terlalu banyak likuiditas dapat diartikan sebagai kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset lancar untuk aktivitas yang menghasilkan, sehingga perlu adanya keseimbangan antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan profitabilitas.

Dengan demikian, dalam situasi pandemi *Covid-19* rasio likuiditas tidak hanya berfungsi berfungsi sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menggambarkan daya tahan keuangan (*financial resilience*) perusahaan dalam menghadapi guncangan ekonomi. Analisis menyeluruh tentang rasio likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sepanjang masa pandemi dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif manajemen kas dan strategi keuangan perusahaan dalam menjaga kestabilan operasional di tengah tantangan eksternal yang signifikan.

Sementara itu, rasio profitabilitas adalah indikator penting dalam menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukannya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan sumber daya yang ada: yaitu aset, modal, serta penjualan untuk memperoleh laba. Dalam analisis keuangan, profitabilitas berperan sebagai indikator penting dari kinerja perusahaan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat

menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham serta mempertahankan keberlangsungan usahanya di masa depan (Harahap, 2011).

Rasio profitabilitas dapat dievaluasi melalui beberapa indikator, antar lain *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Setiap rasio memberikan pandangan yang berbeda mengenai kinerja keuangan perusahaan. *Gross Profit Margin (GPM)* mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan laba kotor dari setiap penjualannya setelah mengurangi biaya pokok penjualan, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* mengilustrasikan seberapa efisien perusahaan dalam mengatur seluruh pengeluaran Operasional dan Non-Operasional untuk meraih laba bersih. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba, sedangkan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemegang saham dari investasi yang telah dilakukan.

Selama masa pandemi *Covid-19*, Profitabilitas telah menjadi aspek yang sangat menantang bagi banyak perusahaan, karena ada ketidakseimbangan antara penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional. Gangguan dalam rantai pasokan, perubahan nilai tukar, serta kenaikan biaya digitalisasi memberikan tekanan tersendiri pada profitabilitas perusahaan di berbagai industri. Namun industri telekomunikasi, termasuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menghadapi keadaan yang berbeda. Di satu sisi, terdapat lonjakan permintaan untuk layanan data dan internet sebagai hasil dari meningkatnya kegiatan online masyarakat. Di sisi lain, perusahaan juga harus menanggung beban tambahan untuk memperkuat infrastruktur jaringan dan memperluas kapasitas layanan digital dalam waktu yang singkat.

Bagi Telkom, keuntungan selama masa pandemi menjadi indikator yang krusial untuk mengevaluasi seberapa berhasil strategi digitalisasi dan diversifikasi usaha yang diterapkan keberhasilan entitas dalam menjaga atau bahkan meningkatkan keuntungan di tengah situasi sulit menunjukkan mampu manajemen dalam melakukan penghematan biaya mengelola pendapatan secara efisien, serta menyesuaikan model usaha dengan permintaan pasar yang terus berubah. Sebaliknya penurunan keuntungan dapat menjadi tanda adanya tekanan pada performa operasional, misalnya karena meningkatnya biaya jaringan, berkurangnya margin dalam segmen bisnis tertentu, atau penurunan efisiensi dalam penggunaan aset.

Dari sudut pandang seorang investor serta analisis keuangan, adanya profitabilitas yang konsisten atau meningkat sepanjang masa pandemi bisa dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas strategi perusahaan. Para investor cenderung mengevaluasi perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi sebagai entitas yang menjajikan untuk jangka panjang dan memiliki manajemen yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman mengenai rasio profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama masa pandemi *Covid-19* dapat memberikan wawasan menyeluruh terkait efisiensi pengelolaan keuangan, efektivitas operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perkembangan kinerja di tengah kondisi ekonomi global yang sulit.

Adapun rasio aktivitas merupakan indikator yang dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan semua sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Indikator ini mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola aset, persediaan, dan piutang agar bisa beroperasi secara maksimal dan mendukung pencapaian keuntungan perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas memperlihatkan potensi perusahaan dalam mengubah investasi yang ada pada aset menjadi arus kas yang bermanfaat melalui kegiatan operasional harian (Sembiring, 2021).

Beberapa rasio yang tergolong dalam kategori aktivitas mencakup *Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover*. *Total Asset Turnover (TATO)* menilai seberapa efektif semua aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sementara *Inventory Turnover* mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaannya menjadi penjualan. Di sisi lain, *Receivable Turnover* menilai kecepatan perusahaan dalam menerima pembayaran dari pelanggan. Nilai tinggi pada rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan aset untuk mendukung penjualan dan mempercepat aliran kas, sedangkan nilai rendah dapat menjadi tanda potensi inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya.

Dalam situasi pandemi *Covid-19*, evaluasi terhadap rasio aktivitas semakin penting karena situasi ini telah mengubah cara operasional dan pola konsumsi secara drastis. Banyak perusahaan mengalami penurunan dalam efisiensi perputaran aset akibat dari turunnya permintaan, kendala logistik, atau perubahan dalam kebiasaan konsumen. Namun, untuk perusahaan dibidang telekomunikasi seperti PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, tantangan yang dihadapinya berbeda. Selama masa

pandemi telah terjadi peningkatan penggunaan layanan data, internet di rumah, dan berbagai aplikasi digital. Dalam keadaan ini, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk perlu memastikan bahwa aset yang dimilikinya termasuk infrastruktur jaringan, perangkat teknologi, dan sumber daya manusia dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk memenuhi permintaan yang meningkat, tanpa mengorbankan efisiensi biaya.

Tingkat keberhasilan aktivitas operasional sangat memengaruhi langsung arus kas serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan efektif maka perputaran kas akan berlangsung lebih cepat, sehingga meningkatkan kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas serta memperbesar kemungkinan keuntungan. Dalam situasi ini, rasio aktivitas berfungsi sebagai jembatan antara efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, pengukuran aktivitas memiliki peranan penting dalam mengevaluasi keseluruhan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada saat-saat ketidakpastian ekonomi seperti masa pandemi.

Bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, lonjakan aktivitas digital kalangan masyarakat selama pandemi menciptakan peluang substansial untuk meningkatkan efisiensi aset dan memperluas jangkauan pasar melalui inovasi dalam layanan digital seperti Indihome, Telkomsel, dan berbagai platform digital lainnya. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa peningkatan permintaan ini sejalan dengan pengelolaan aset yang efisien agar tidak mengakibatkan penurunan produktivitas atau penambahan beban investasi jangka panjang. Oleh karena itu, analisis rasio aktivitas Telkom selama pandemi dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam mendukung pertumbuhan pendapatan serta berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan secara menyeluruh.

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perubahan yang sangat berarti pada ketiga rasio tersebut di berbagai perusahaan, termasuk PT.Telkom Indonesia. Walaupun permintaan untuk layanan digital mengalami kenaikan, perusahaan masih harus menyeimbangkan antara kebutuhan untuk berinvestasi dalam teknologi dengan kemampuan untuk menjaga kestabilan finansial. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas untuk menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan Telkom selama masa pandemi.

Tabel 1 Likuiditas

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
	(Rp Triliun)	(Rp Triliun)			
2019	56,6	39,2	1,44	1,18	0,45
2020	60,3	42,1	1,43	1,16	0,41
2021	65,7	45	1,46	1,22	0,47
2022	69,2	46,3	1,49	1,27	0,5
2023	73,8	49,6	1,49	1,29	0,52

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019–2023, diolah penulis, 2025.

Pada tahun 2019 sebelum munculnya pandemi Covid-19, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kekuatan di bidang keuangannya dengan *Current Ratio* mencapai 1,44. Angka ini mengisyaratkan bahwa setiap Rp1 kewajiban jangka pendek yang dimiliki, Telkom memiliki Rp1,44 aset jangka pendek yang siap digunakan untuk membayar kewajiban tersebut. Situasi ini mencerminkan likuiditas yang baik serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas arus kas operasional. Selain itu, *Quick Ratio* Telkom yang sebesar 1,18 menunjukkan bahwa meskipun tidak memperhitungkan nilai persediaan, perusahaan masih memiliki aset yang bisa segera dicairkan seperti uang tunai, setara kas, dan piutang usaha dalam jumlah yang mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Ini menandakan bahwa Telkom memiliki ketahanan finansial yang solid sebelum terjadinya guncangan ekonomi global akibat pandemi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2019.

Memasuki tahun 2020 saat pandemi Covid-19 mulai memengaruhi ekonomi global, banyak sektor mengalami penurunan dalam likuiditas akibat masalah arus kas dan turunnya pendapatan. Namun Telkom menunjukkan ketahanan yang solid dengan *Current Ratio* yang hanya sedikit berkurang menjadi 1,43. Penurunan kecil ini mencerminkan bahwa meskipun ada tekanan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan investasi di sektor infrastruktur digital untuk mendukung layanan kerja dari rumah, perusahaan masih dapat mempertahankan posisi kas dan likuiditas yang aman. Penurunan ini lebih disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek, seperti utang kepada pemasok dan beban akrual yang berkaitan dengan investasi jaringan, tetapi tetap berada dalam kategori likuiditas yang sehat karena

angka rasio tetap diatas, batas minimum yang sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2020).

Lalu pada tahun 2021 kondisi keuangan (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan tanda-tanda pemulihan. *Current Ratio* meningkat menjadi 1,46 dan *Quick Ratio* naik menjadi 1,22, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperkuat keadaan keuangannya di tengah ketidakpastian global yang masih ada. Kenaikan ini dipicu oleh pengelolaan piutang yang lebih baik serta penambahan kas dari pendapatan layanan digital yang terus berkembang. Permintaan akan layanan data, internet rumah (Indihome), dan konektivitas digital meningkat secara signifikan selama pandemi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap arus kas operasional. Selain itu, PT.Telkom menerapkan kebijakan efisiensi biaya dan pengendalian beban operasional, yang semua itu berkontribusi pada penguatan posisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2021).

Kemudian pada tahun 2022, sejalan dengan berakhirnya pembatasan sosial dan pemulihan aktivitas ekonomi di dalam negeri, PT Telkom Indonesia berhasil mempertahankan *Current Ratio* di angka 1,49. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap dalam keadaan likuid yang sangat baik. Selain itu, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya penerimaan kas dari layanan digital dan data serta hasil optimalisasi dari aset lancar. PT Telkom juga melaksanakan manajemen struktur modal yang lebih efisien dengan mengurangi beberapa kewajiban jangka pendek dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas. Kondisi ini menggambarkan kemampuan Telkom untuk menyeimbangkan kebutuhan ekspansi bisnis dengan pengelolaan arus kas yang cermat dan terukur (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2022).

Dan pada akhirnya di tahun 2023, kondisi keuangan PT Telkom Indonesia semakin menguat. Peningkatan dari ketiga rasio menunjukkan bahwa Telkom memiliki cadangan kas dan aset lancar yang cukup besar untuk membiayai kewajiban jangka pendek tanpa mengalami tekanan likuiditas. Semakin tingginya kontribusi pendapatan, telkom mampu mempertahankan arus kas operasional yang positif dan stabil (PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2023).

Secara menyeluruh, selama masa pandemi 2019-2023, rasio likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan keuangan yang positif dan stabil, dengan rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,46. Hal ini menerangkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan likuiditas perusahaan, bahkan mendorong peningkatan efisiensi pengelolaan aset lancar dan arus kas. Kemampuan Telkom untuk mempertahankan likuiditas di tengah krisis membuktikan ketahanan finansial perusahaan serta efektivitas strategi manajemen keuangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, investasi, dan kestabilan operasional.

Tabel 2 Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)	<i>Net Profit Margin</i>
	(Rp Triliun)	(Rp Triliun)	(Rp Triliun)			(%)
2019	18,7	221,2	104	8,5	18	16,2
2020	20,8	240,6	112,2	8,6	18,5	16,4
2021	24,7	260,9	121,2	9,5	20,3	17,9
2022	25	275,3	128,4	9,1	19,5	16,8
2023	26,5	290,1	134,8	9,1	19,7	17,1

(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019–2023, diolah penulis (2025)).

Sebelum pandemi Covid-19 menyerang, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dengan tingkat profitabilitas yang stabil. *Return On Assets (ROA)* tercatat sekitar 8,5%, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sementara itu, *Return On Equity (ROE)* mencapai 18% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham. *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 16,2% juga menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100 pendapatan yang diperoleh, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 16,2.

Ketika pandemi Covid-19 mulai memberikan tekanan terhadap ekonomi global. Banyak perusahaan di bidang lain mengalami penurunan pendapatan dan laba. Namun PT Telkom berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, perusahaan telah mencatat laba bersih di tahun 2020 sebesar Rp 20,8 Triliun. Peningkatan ini didorong oleh lonjakan permintaan, seiring diberlakukannya kebijakan *Work From Home* dan meningkatnya aktivitas daring masyarakat. Pada tahun ini ROA meningkat menjadi 8,6% sedangkan

ROE naik menjadi 18,5%, menunjukkan bahwa strategi layanan digital yang dijalankan PT Telkom efektif dalam menjaga produktivitas dan efisiensi penggunaan modal. *Net Profit Margin* juga ikut naik menjadi 16,4%, menandakan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta menyesuaikan bentuk bisnis ditengah perubahan ekonomi masyarakat.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021, telah mencapai puncak kinerja profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih yang signifikan dapat membawa ROA dan ROE mengalami peningkatan dalam penggunaan aset dan modal.

Secara keseluruhan dari data diatas, performa profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan pola pertumbuhan yang konsisten dan menguntungkan. Rata-rata ROA tercatat sekitar 9% sedangkan ROE mendekati 19% dan margin laba bersih sekitar 17% yang menandakan keahlian perusahaan dalam mengelola aset, modal dan pendapatan dengan cara yang efektif. Meskipun dihadapkan pada pandemi *Covid-19*, perusahaan ini ternyata tidak mengalami dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitasnya, bahkan situasi ini dimanfaatkan untuk mempercepat transformasi digital dan memperluas basis pelanggan data sebagai sumber utama pendapatan. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas ditengah krisis mencerminkan daya tahan keuangan (*financial Resilience*) yang kuat, kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar, serta efisiensi manajemen dalam mengelola keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan efektivitas operasional.

Tabel 3 Aktivitas

Tahun	Pendapatan (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	Piutang Usaha (Rp Triliun)	Persediaan (Rp Triliun)	Total Aset Turnover (x)	Receivable Turnover (x)	Inventory Turnover (x)
2019	135,6	221,2	23,3	1,8	0,61	5,82	75,3
2020	136,5	240,6	22,9	1,7	0,57	5,96	80,3
2021	143,2	260,9	21,8	1,6	0,55	6,57	89,5
2022	147,3	275,3	21,5	1,5	0,53	6,85	98,2
2023	152,8	290,1	21,2	1,4	0,53	7,21	109,1

(Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019–2023, diolah penulis (2025)).

Data diatas menunjukkan bahwa dari 2019-2023 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang konsisten, terutama dalam pengelolaan aset, piutang, dan persediaan. Stabilitasnya *Total Asset Turnover* menggambarkan pengelolaan aset yang efektif ditengah ekspansi besar-besaran pada infrastruktur digital. Peningkatan *Receivable Turnover* dan tingginya *Inventory Turnover* menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan sumber daya operasional secara efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* tidak memberikan dampak negatif terhadap aktivitas bisnis PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Begitupun sebaliknya, situasi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mempercepat transformasi digital, meningkatkan efisiensi kerja, dan memperkuat dasar keuangan sehingga mampu mempertahankan profitabilitas dan likuiditas yang sehat di tengah tantangan ekonomi global.

Pada masa pandemi *Covid-19* membawa perubahan yang cukup besar terhadap ketiga rasio tersebut di banyak perusahaan, termasuk PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Walaupun permintaan akan layanan digital meningkat, perusahaan harus tetap menyeimbangkan antara kebutuhan investasi teknologi dan kemampuan untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Dengan demikian, penting untuk menganalisis dampak likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas guna menilai seberapa besar faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja keuangan PT Telkom selama masa pandemi.

Penelitian ini sangat relevan, baik dalam ranah akademis maupun praktis sebab dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam masa pandemi *Covid-19* dari tahun 2019-2023. Dalam aspek empiris, studi ini menyuguhkan informasi dan analisis konkret mengenai usaha Telkom untuk menjaga kestabilan keuangannya dengan menerapkan strategi-strategi yang responsif, seperti peningkatan efisiensi operasi, digitalisasi, dan pengelolaan aliran kas yang cermat di tengah ketidakpastian ekonomi global. Evaluasi rasio keuangan yang mencakup likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berfungsi untuk menilai sejauh mana kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan mampu menjaga performa yang baik walaupun menghadapi tantangan akibat pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) berhasil menunjukkan performa keuangan yang

kokoh dan konsisten sepanjang masa pandemi Covid-19 (2019-2023). Walaupun pandemi memberikan beban berat kepada ekonomi global, Telkom mampu menjaga pertumbuhan serta stabilitas keuangannya melalui penerapan strategi digitalisasi, efisiensi dalam operasional dan pengelolaan arus kas yang efektif.

Dari perspektif rasio likuiditas, perusahaan menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata *Current Ratio* yang mencapai 1,46 mengindikasikan bahwa Telkom memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk menutupi utang jangka pendek. Stabilitas *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* juga menunjukkan bahwa manajemen kas dan aset likuid dilakukan dengan cermat dan efisien. Ini membuktikan bahwa pandemi tidak mengganggu kemampuan Telkom dalam mempertahankan arus kas operasional, bahkan memacu peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar.

Mengenai aspek Profitabilitas, Telkom berhasil mempertahankan tingkat profit yang tinggi meskipun harus menghadapi ketidakpastian dalam ekonomi. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) mencapai 9%, *Return on Equity* (ROE) berkisar 19%, dan *Net Profit Margin* (NPM) berada di sekitar 17% menunjukkan bahwa perusahaan tetap efektif dalam menggunakan aset dan modal untuk meraih keuntungan. Pertumbuhan permintaan untuk layanan digital seperti IndiHome, Telkomsel, serta layanan berbasis data menjadi elemen kunci yang memperkuat posisi keuntungan Telkom sepanjang masa pandemi. Situasi ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki ketahanan finansial (*Financial Resilience*) yang solid dan strategi bisnis yang kuat terhadap perubahan pasar.

Sementara itu, dalam hal rasio aktivitas, Telkom memperlihatkan peningkatan dalam efisiensi manajemen aset, piutang, dan persediaan. Konsistensi dalam *Total Asset Turnover* dan kenaikan pada *Receivable Turnover* serta *Inventory Turnover* membuktikan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan pemanfaatan aset untuk mendukung kegiatan operasional serta mempertahankan tingkat produktivitas. Pandemi Covid-19 malah memacu percepatan transformasi digital perusahaan, yang memberikan dampak positif pada efisiensi kerja dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas memiliki dampak positif terhadap evaluasi kinerja keuangan Telkom selama pandemi Covid-19. Ketiga rasio ini mengindikasikan bahwa Telkom berhasil mempertahankan kestabilan keuangannya, meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta mempertahankan tingkat profitabilitas meskipun di Tengah tantangan global. Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan strategi transformasi digital dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Telkom efektif dalam meningkatkan daya saing perusahaan, serta menjadi contoh ketahanan sektor telekomunikasi nasional di saat menghadapi krisis ekonomi global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat Rahmat dan berkahnya kami dapat menyelesaikan tugas Akutansi Manajemen. Tugas ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha kami sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan Terima Kasih banyak untuk Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak selaku Dosen mata kuliah Akutansi Manajemen dan teman-teman yang sudah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini. Dengan demikian yang bisa kami ucapkan semoga jurnal ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, L., Anismadiyah, V., Awaludin, T., & Sulistyani, T. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2013-2022. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 1(3), 534–543. (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2025)
- [2] Apriliana, D., Utari, S., Herdian, D., & Hanifa, R. 2024. Analisis Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN), 2(2), 609–628. (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2025)
- [3] Bank, W. (2020). Indonesia Economic Prospects The Long Road to Recovery. (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2025)
- [4] Darmawan, A., & Rizti, D. B. (2023). Financial Performance of Telecommunications Companies Before and During the Covid-19 Pandemic. ICAESS 2023: Proceedings of the 5th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2023, 7 November 2023, Batam, Riau Islands, Indonesia, 57. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [5] Dr. Francis Hutabarat, M. B. A. C., & Gita Puspita, M. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ> (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2025)
- [6] Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2025)
- [7] Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)

- [8] Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). Manajemen Keuangan. www.penerbitazkapustaka.com (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2025)
- [9] Metodologi Penelitian. (2022). (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2025)
- [10] Nizar, N. I., & Sholeh, A. N. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 87–99. (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2025)
- [11] Paramita, N. N., & Aminah, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021). *EProceedings of Management*, 11(1). (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2025)
- [12] Pramudianto, C. B., & Waluyo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telekomunikasi dengan covid-19 sebagai variabel control. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 159–170. (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2025)
- [13] PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2019). Laporan Keuangan 2019 PT Telkom. *Ayan*, 8(5), 55. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [14] PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2020). Laporan Keuangan 2020 PT Telkom. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [15] PT Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2021). Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, 21(1), 1–9. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [16] PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2022). Laporan Keuangan 2022 PT.Telkom. laporan keuangan tahun 2022. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [17] PT.Telkom Indonesia (Persero)Tbk. (2023). Laporan Keuangan 2023 PT.Telkom. laporan keuangan 2023. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [18] Sembiring, L. D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*. (Diakse spada tanggal 16 Oktober 2025)
- [19] Siregar, L. H., & Rozi, F. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–8. (Diakses pada tanggal 8 Oktober 2025)
- [20] Tazkiya, F. (2024). Analysis of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Financial Performance: Empirical Study of Information Technology Companies in Asean Countries. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(3), 1183–1196. (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025)
- [21] Tiranda, S., Pali, E., & Marampa, A. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 34–44. (Diakses pada tanggal 11 Oktober 2025)